

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

### **Alek Saputra (2017): Peranan Badan Amil Zakat dalam Pendistribusian Zakat Produktif di Kabupaten Kuantan Singingi (Studi pada BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi)**

Pengelolaan dan pendistribusian zakat merupakan masalah mendasar dalam perekonomian Islam. Pada awal pengumpulannya, zakat dihimpun dan disalurkan dengan tujuan untuk membantu mengatasi kebutuhan utama para mustahik. Dewasa ini, pengelolaan zakat yang inovatif melalui distribusi pembiayaan produktif kepada para mustahik, menjadi fenomena tersendiri dalam perekonomian Islam. Pendistribusian zakat selama ini pada umumnya terfokus pada para mustahik yang cenderung bersifat konsumtif, hanya sekedar memenuhi kebutuhan pokok pada saat tertentu. Dengan begitu, untuk selanjutnya mereka menjadi miskin kembali. Setiap tahun fakir-miskin bukan semakin berkurang, bahkan semakin bertambah dalam antrian panjang para penerima zakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa peran BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi dalam pengelolaan, pelaksanaan pendistribusian dan keberhasilan dari pendistribusian zakat secara produktif. Guna memperkuat hasil penelitian, observasi, wawancara, angket dan dokumentasi kepada pihak mustahik dan pengelola dilakukan. Penelitian ini juga mencoba untuk menggali jumlah bantuan usaha (pembiayaan dari zakat) terhadap laju pendapatan per kapita usaha para mustahik.

Dari hasil penelitan dapat diketahui bahwa Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kabupaten Kuantan Singingi menerapkan pola *qordul hasan* dalam melaksanakan pendistribusian untuk usaha produktif, namun Badan Amil Zakat Kabuapten Kuantan Singingi belum melaksanakan dan menerapkan prosedur pendistribusian zakat untuk usaha produktif secara baik dalam hal ini mengakibatkan efektivitas pengelolaan zakat pada Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kuantan Singingi kurang maksimal, untuk itu dibutuhkan peran aktif Badan Amil Zakat (BAZNAS) sebagai pengelola dana zakat untuk dapat melaksanakan serta menerapkan pola dan prosedur pendistribusian zakat untuk usaha produktif seefektif dan sebaik mungkin. Hasil penelitian juga menunjukkan sebagian besar mustahik yang menerima bantuan produktif mengalami peningkatan dalam usaha yang dilaksanakan, meskipun kurangnya pengawasan, bimbingan, monitoring dan evaluasi dari Badan Amil Zakat. Praktek pendistribusian zakat sampai saat ini belum tepat sasaran jika diukur dari tujuan zakat itu sendiri yang salah satunya adalah mengentaskan mustahiq dari kemiskinan. Sehingga zakat produktif pada BAZNAS Kuantan Singingi belum menjadi program andalan bila dilihat dari dana yang didistribusikan. Pendistribusian secara produktif hanya sebagian kecil jika dibandingkan dari pendistribusian zakat secara konsumtif.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ملخص

أليك سافوترا (2017): دور مؤسسة عامل الزكاة في توزيع الزكاة المنتجة بكونتان سينجيني (دراسة على مؤسسة عامل الزكاة الدولي بكونتان سينجيني).

إن تنظيم الزكاة وتوزيعها أمر أساسي في الاقتصاد الإسلامي. والزكاة في أول جمعها تُجمع وتُوزع لسدّ الضروريات من حاجات المستحقين. وحاليا، فإن تنظيم المبتكر للزكاة بوسيلة التمويل المنتج إلى مستحقيها يكون ظاهرة متميزة في الاقتصاد الإسلامي. فتوزيع الزكاة عاما مرتكزا على مستحقيها بصفة مقطوعية، أي لسدّ الضروريات من حاجات المستحقين ولمدة معينة، حيث يعود المساكين إلى مسكنهم بانقطاع المساعدة. وسنويا، فإن عدد الفقراء والمساكين لا يقلّ، بل يزيد عددهم.

يهدف هذا البحث إلى تحليل دور مؤسسة عامل الزكاة الدولي بكونتان سينجيني في تنظيم، والتوزيع، ونجاح هذه المؤسسة في التوزيع المنتج للزكاة. أما أسلوب جمع البيانات تأييدا لنتيجة البحث استخدم الباحث الملاحظة، والمقابلة، والإستبانة، والتوثيق نحو مستحقي الزكاة وعاملها. ويحاول هذا البحث على الكشف عن مقدار المساعدة إضافة للدخل نحو كسب المستحقين.

نتيجة البحث: أن مؤسسة عامل الزكاة الدولي بكونتان سينجيني تأخذ شكل قرض الحسن في توزيعها الزكاة لكسب منتج، لكن لم يكن هذا النهج الذي انتجتها إليها مؤسسة عامل الزكاة الدولي بكونتان سينجيني جيدا فيؤدي هذا التوزيع إلى عدم فعّاله، لذا يحتاج من هذه المؤسسة دورها الفعّال كعامل الزكاة لتنقذ وتطبّق تخطيط وإجراءات توزيع الزكاة لكسب منتج تنفيذا وتطبيقا جيدا. ومن نتيجة البحث يتبين أن معظم المستحقين الذين ينالون المساعدة المنتجة يتقدم كسبهم مع ضعف الملاحظة، والتوجيه، والمراقبة، والتقييم من جهة المؤسسة. وعملية توزيع الزكاة حتى الآن لم تصب المطلوب إذا قورنت بأهداف الزكاة المتمثلة في إنقاذ المستحقين من مسكنهم. بناء على مما سبق، فإن الزكاة المنتجة لدى مؤسسة عامل الزكاة الدولي بكونتان سينجيني لم تكن برنامجا أوليا إذا لوحظ من جهة الأموال الموزعة. والتوزيع المنتج لم يزل قليلا إذا قورن بالتوزيع الزكاة بصفة مقطوعة.

الكلمات الأساسية: دور، مؤسسة عامل الزكاة، توزيع، الزكاة المنتجة

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

### **Alek Saputra (2017): The Role of Badan Amil Zakat in the Distribution of Productive Zakat in Kuantan Singingi Regency (Study on the National Board of Zakat (BAZNAS) in Kuantan Singingi Regency)**

Management and distribution of zakat are fundamental issues in Islamic economy. At the beginning of its compilation, it is collected and distributed in order to overcome the major needs of *mustahiq* (to be qualified for receiving zakat). Nowadays, the innovative zakat management through productive financing distribution to *mustahiq* becomes a phenomenon in the Islamic economy. The distribution of zakat have been mainly focused on *mustahiq* who tend to be consumptive - just to meet their basic needs at a particular moment. By doing so, henceforth, they become poor again. Every year, the poors (*fakir miskin*) do not wane; even they grow in long queues zakat recipients.

This study aims to analyze the role of The National Board of Zakat (BAZNAS) in Kuantan Singingi based on the issues of management, distribution and successful implementation of the zakat distribution productively. In order to strengthen the research results, observations, interviews, questionnaires and documentation were done to the *mustahiq* and managers. The study also tried to find put the number of business supports (financing from zakat) to the rate of per capita income of the *mustahiq*.

Based on the research results, it can be seen that the BAZNAS implements *qordul hasan* pattern in the distribution of productive enterprises. However, it does not execute and implement the procedures of zakat distribution for productive business well, as a result, the effectiveness of zakat management in the BAZNAS is less maximal. For that reason, an active role of the BAZNAS as a charity fund managers is needed in order to be able to implement and apply the pattern and distribution of zakat on business procedure as effective and productive as possible. The results also show that most productive *mustahiq* who received the assistance have increased in running their businesses, despite of the lack of supervision, guidance, monitoring and evaluation from the BAZNAS. The today's practice of distributing zakat has not been right on the target if it is measured on the purpose of zakat itself, one of which is the alleviation of *mustahiq* from poverty. Therefore, productive zakat in the BAZNAS does not become a flagship program if it is viewed from the distributed funds. Distribution that is done productively is only a fraction as it is compared with consumptive zakat distribution.